

## PENGARUH STRATEGI MODELLING THE WAY DISERTAI METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DAN KETERAMPILAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Metri Eliza<sup>1</sup>, Malta<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

e-mail: [merry.riraren@gmail.com](mailto:merry.riraren@gmail.com), [malta@ecampus.ut.ac.id](mailto:malta@ecampus.ut.ac.id), [junaidi.alhadi@gmail.com](mailto:junaidi.alhadi@gmail.com)

<sup>123</sup>Program Pascasarjana, Universitas Terbuka

### Abstrak

Masalah awal yaitu rendahnya nilai siswa materi subbab membaca puisi dan keterampilan literasi. Tujuan riset mengetahui bagaimana strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi mempengaruhi keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan *Randomized Control Group Only Design*. Pada penelitian ini Perlakuan yang akan peneliti berikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan strategi *modelling the way* dan metode demonstrasi sedangkan pada kelas kontrol penggunaan media pembelajaran konvensional. Dengan sampel kelas eksperimen di SDN 03 Batu Bulek sebanyak 18 siswa dan Kelas kontrol di SDN 14 Balai Tangah sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket *performance test*. Teknik analisis data uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis yaitu uji t dan uji multivariate untuk mengukur skor tingkat keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh strategi modeling the way disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi dengan pembelajaran konvensional pada materi puisi terlihat pada rata-rata nilai keterampilan membaca puisi yang signifikan dan perolehan uji-t dengan nilai sig. sebesar 0,000; dan juga terdapat perbedaan pengaruh strategi modeling the way disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi dengan pembelajaran konvensional melalui hasil pengujian uji F nilai sig. sebesar 0,000.

**Kata Kunci:** *Modelling The Way, Metode Demonstrasi, Membaca Puisi, Literasi*

### Abstract

*The initial problem was the students' low scores on the sub-chapter material reading poetry and literacy skills. The aim of the research is to find out how the modeling the way strategy accompanied by the demonstration method influences poetry reading skills and literacy skills. The research is experimental research with Randomized Control Group Only Design. In this research, the treatment that researchers will give to the experimental class is to use modeling strategies and demonstration methods, while in the control class the use of conventional learning media. With a sample of 18 students in the experimental class at SDN 03 Batu Bulek and 17 students in the control class at SDN 14 Balai Tangah. Data collection techniques use tests and performance test questionnaires. Data analysis techniques for testing normality, homogeneity, hypothesis testing, namely the t test and multivariate test to measure students' poetry reading skill level scores and literacy skills. The results of the research show that there is a difference in the influence of the modeling the way strategy accompanied by the demonstration method on poetry reading skills with conventional learning on poetry material as seen in the significant average value of poetry reading skills and the t-test results with a sig value. of 0.000; and there is also a difference in the influence of the modeling the way strategy accompanied by the demonstration method on poetry reading skills and literacy skills with conventional learning through the results of the F test with a sig value. of 0.000.*

**Keywords:** *Modeling The Way, Demonstration Method, Reading Poetry, Literacy*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa yang dipandu oleh guru sebagai fasilitator (Ahmad, 2010). Pembelajaran akan berhasil apabila komponen pembelajaran ada dalam proses pembelajaran, diantaranya proses tujuan, materi, metode atau strategi, media dan evaluasi. Pembelajaran bertujuan untuk membelajarkan siswa, maka guru harus mampu melaksanakan komponen pembelajaran sebaik mungkin. Guru dikatakan berhasil apabila mampu mentransfer ilmu dan nilai kepada siswanya dengan baik berdasarkan sistem pembelajaran yang dilakukan.

Guru dan tenaga kependidikan dianjurkan dapat membangun kelas yang menyenangkan, kreatif serta dinamis agar siswa bisa memaknai pembelajaran dengan baik. Guru dituntut tidak hanya mengajar dengan metode ceramah agar siswa tidak menjadi pasif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru perlu meluangkan waktu untuk menyusun pembelajaran yang dapat mendorong hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, salah satu pembelajaran wajib yaitu bahasa Indonesia. Muatan bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Bahasa Indonesia seringkali menjadi salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian peserta didik apalagi dengan banyaknya materi yang diberikan serta strategi pembelajaran yang tidak tepat. Sesuai dengan hasil observasi peneliti peserta didik di SDN 03 Batu Bulek juga mengalami kendala yang sama, beberapa diantaranya cara belajarnya yang tidak bersemangat, sering tertidur, bermain dan tidak fokus ketika belajar bahasa Indonesia. Ketika materi membaca puisi banyak peserta didik yang membacanya terbata-bata, tidak memiliki intonasi, ekspresi dan pelafalan yang baik sehingga membaca puisi hanya sekedar membaca tanpa memahami makna bacaan.

Keterampilan membaca puisi sangat penting dikarenakan selain penggunaannya dalam berbahasa Indonesia disekolah namun juga dapat dimanfaatkan dalam pementasan sekolah, peringatan hari pahlawan, perlombaan baca puisi, dan kegiatan lainnya. Anak yang memiliki keterampilan dalam membaca puisi secara tidak langsung melatihnya dalam berpikir kritis, percaya diri, dan meningkatkan penalarannya sehingga meningkatkan keterampilan literasi membacanya (Mulyono, 2019). Selain itu menurut Depdikdas, 2013 “tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran membaca puisi yaitu meningkatkan keterampilan bahasa dan penggunaan lafal, intonasi, mimik, dan gerak tubuh saat membacanya dibutuhkan untuk melihat kemampuan keterampilan mengungkapkan perasaan emosi.

Disamping itu kemampuan literasi juga dibutuhkan bagi siswa. Upaya meningkatkan gerakan literasi dapat menjadikan sekolah sebagai pondasi pendidikan formal sebagai organisasi pembelajaran yang warganya mempunyai andil dalam pelibatan publik sepanjang hayat (Farahiba, 2022). Kegiatan literasi ini berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis siswa. Namun menurut Deklarasi Praha literasi bukan hanya ada pada dua kegiatan tersebut, namun juga dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi. Literasi juga dikaitkan dengan hubungan dan praktik pengetahuan, bahasa dan budaya yang terlibat (Apriliana, 2022). Kemampuan tersebut semestinya dimiliki oleh individu sebagai syarat partisipasi dalam bermasyarakat dan menjadi salah satu hak dasar sebagai manusia pembelajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah suatu kegiatan siswa memproses akses pemahaman dan penggunaan informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah strategi dengan menggunakan metode pendukung yang tepat yaitu menerapkan strategi *modelling the way* dengan metode demonstrasi. Hal tersebut di atas, sesuai dengan pendapat (Ahmad, 2010) bahwa salah satu strategi yang bisa mengoptimalkan pemberian kesempatan siswa dalam mempraktekkan keterampilan di kelas yaitu strategi *modelling the way*. Strategi ini melibatkan penggunaan “peragaa” selama proses pembelajaran agar memperlihatkan kegiatan pembentukan konsep oleh siswa (McClellan, 2021).

Salah satu metode yang mirip prosesnya yaitu metode demonstrasi yang selama kegiatan pembelajaran melibatkan peragaan dalam merincikan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana memberlakukan konsep tertentu pada siswa (Ameh & Zain, 2014). Antara strategi *modelling the way* dengan metode demonstrasi seolah-olah memiliki kesamaan, namun sebenarnya memiliki perbedaan. Kalau strategi *modelling the way* guru hanya sekedar menyiapkan materi kemudian diberikan kepada siswa untuk memahaminya sendiri tanpa guru mempraktekkan juga terlebih dahulu. Sedangkan metode demonstrasi guru terlebih dahulu menjelaskan dan mempraktekannya dan setelah itu baru siswa mencoba mempraktekkan. Penggunaan strategi *modelling the way* dengan metode demonstrasi mampu mengatasi problem-problem yang telah dipaparkan di atas. Selain itu strategi *modelling the way* dan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih berperan aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu mengetahui strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dapat mempengaruhi atau tidak pada keterampilan membaca puisi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada Siswa SD Negeri 03 Batu Bulek; mengetahui adanya perbedaan penggunaan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan literasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada Siswa SD Negeri 03 Batu Bulek; dan mengetahui bagaimana strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi mempengaruhi keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi pada Siswa SD Negeri 03 Batu Bulek.

## METODE

Penelitian ini dengan pendekatan eksperimen bermaksud untuk mencari adanya perbedaan variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi terkontrol. Penelitian ini mengungkap konsep *Quasi Experimental Design* dengan anggapan penelitian yang dapat memenuhi syarat cukup penelitian. Hal ini dimaksudkan dengan adanya kelompok lain yang ikut mendapatkan pengamatan sebagai kelompok pembanding atau kelompok kontrol dimana akibat perlakuan yang dilakukan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2005). Penelitian ini mengacu pada *post-test only design*, membandingkan penggunaan strategi *Modelling The Way* disertai metode demonstrasi dan pembelajaran konvensional (sebagai kelas kontrol) terhadap keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi. Pada penelitian ini perlakuan yang akan peneliti berikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan strategi *modeling the way* dan metode demonstrasi sedangkan pada kelas kontrol penggunaan media pembelajaran konvensional. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VI SDN 03 Batu Bulek dan kelas VI SDN 14 Balai tengah sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 1. Rancangan penelitian keterampilan membaca puisi

Subjek	Perlakuan Model	Hasil
Kelas VI SDN 03 Batu Bulek	X <sub>1</sub> (strategi <i>modeling the way</i> dan metode demonstrasi)	Y <sub>1</sub> (keterampilan membaca puisi)
kelas VI SDN 14 Balai tengah	X <sub>2</sub> (Pembelajaran konvensional)	Y <sub>2</sub> (keterampilan membaca puisi)

Tabel 2. Rancangan penelitian keterampilan literasi

Subjek	Perlakuan Model	Hasil
Kelas VI SDN 03 Batu Bulek	X <sub>1</sub> (strategi <i>modeling the way</i> dan metode demonstrasi)	Z <sub>1</sub> (keterampilan literasi)
kelas VI SDN 14 Balai tengah	X <sub>2</sub> (Pembelajaran konvensional)	Z <sub>2</sub> (keterampilan literasi)

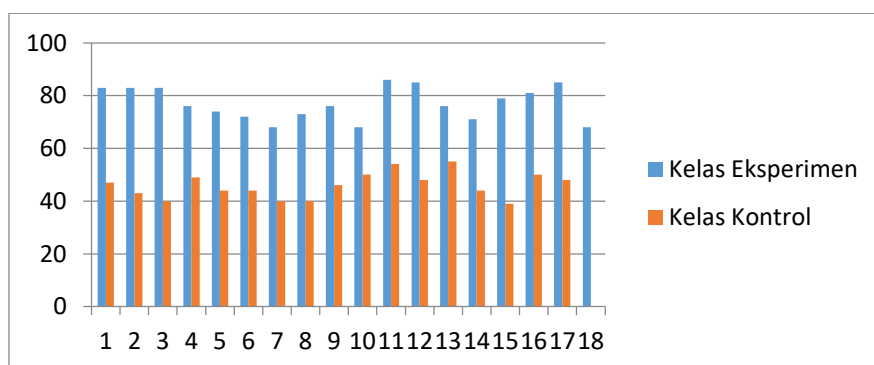
Analisis terhadap *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian. Uji prasyarat yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas dan dilanjutkan tes keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi dianalisis dengan menggunakan uji-t dan Uji Multivariate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu data hasil *performance test* keterampilan membaca puisi dan data hasil keterampilan literasi siswa setelah perlakuan masing masing kelas. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil dari pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, untuk hasil keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi siswa diperoleh dengan menggunakan lembar *performance test*.

### 1. Data Nilai Keterampilan Membaca Puisi

Instrumen penilaian keterampilan membaca puisi berupa pernyataan tertulis yang bermakna sebagai pedoman untuk peneliti/ observer dalam menilai membaca puisi yang selanjutnya diperoleh nilai tingkat keterampilan membaca puisi siswa. Dalam penelitian ini kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan strategi *Modelling The Way* disertai metode demonstrasi dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

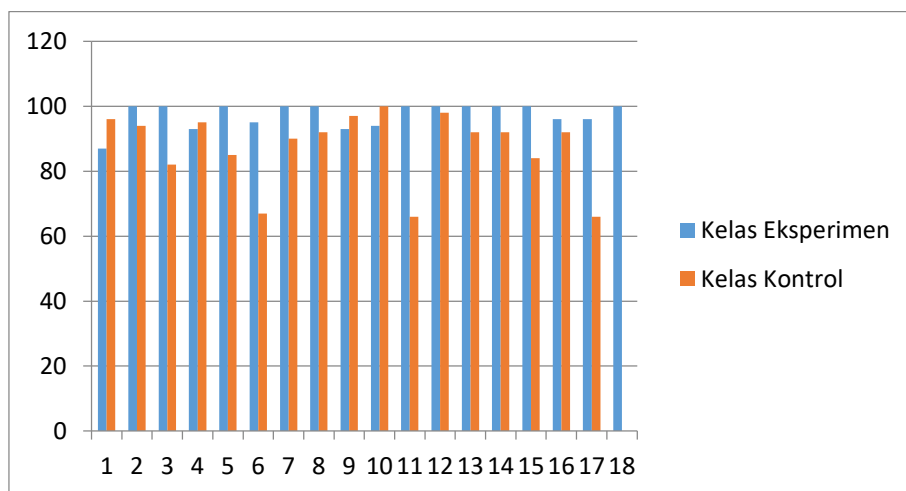


Gambar 1. Nilai Keterampilan membaca puisi pada kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil keterampilan membaca puisi siswa dengan nilai rata rata keterampilan membaca puisi dikelas eksperimen dengan penggunaan strategi *Modelling The Way* disertai metode demonstrasi sebesar 77,06 sedangkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebesar 45,94. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh terlihat adanya perbedaan nilai keterampilan membaca puisi.

### 2. Data Nilai Keterampilan Literasi

Pada hasil keterampilan literasi, peneliti memberikan lembarabn tes tertulis berupa *posttest* dengan soal yang berkaitan dengan puisi. Tes ini diberikan setelah perlakuan dengan strategi *Modelling The Way* disertai metode demonstrasi sebagai kelas eksperimen dengan pembandingan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.



Gambar 2. Nilai Keterampilan literasi

Diperoleh nilai rata rata keterampilan literasi dengan menggunakan strategi *Modelling The Way* disertai metode demonstrasi sebesar 96,78 sedangkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 87,5294. Berdasarkan hasil nilai rata rata dari kedua kelompok dapat dengan baik menjawab pertanyaan, tetapi perbedaan nilai rata rata tidak terlihat adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan diawal agar dapat memperoleh data hasil penelitian yang berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis yang sesuai. Uji normalitas ini memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 20, maka data berdistribusi normal diukur pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan berbantuan SPSS 20.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Keterampilan membaca puisi1	Keterampilan membaca puisi2	Literasi1	Literasi2
N		18	17	18	17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,0556	45,9412	96,7778	87,5294
	Std. Deviation	6,27293	4,82792	3,81260	11,20333
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,127	,301	,243
	Positive	,122	,127	,199	,143
	Negative	-,162	-,077	-,301	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		,686	,523	1,277	1,003
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735	,948	,077	,267

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan perhitungan ini ternyata memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel Keterampilan membaca puisi kelas eksperimen sebesar 0,735, keterampilan membaca puisi kelas kontrol 0,948, keterampilan literasi kelas eksperimen sebesar 0,077, dan keterampilan literasi kelas kontrol 0,267. Selanjutnya berdasarkan nilai nilai tersebut terlihat bahwa keempat variabel dengan *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 maka dapat ditarik simpulan kesemua variabelnya berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data nilai keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kontrol) memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas dengan berbantuan SPSS 20.0

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan membaca Puisi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,395	1	33	,131

Hasil perhitungan dari uji homogenitas dengan nilai *Sig.* sebesar 0,549 yang lebih besar 0,05 maka hasil pengujian pada ke empat variabel termasuk homogen (sama) dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis yang terpilih.

#### c. Uji Hipotesis

##### 1). Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi

Berdasarkan tabel output deskriptif pada keterampilan literasi terlihat jumlah data keterampilan membaca puisi siswa untuk kelas eksperimen (menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi) 18 siswa, dan untuk kelas posttest (pembelajaran konvensional) 17 siswa. Nilai rata-rata keterampilan membaca puisi pada kelas eksperimen model pembelajaran strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi sebesar 77,06 dan rata-rata keterampilan membaca puisi pada kelas kontrol model pembelajaran konvensional sebesar 45,94. Dengan

demikian secara deskriptif statistik disimpulkan ada perbedaan rata rata keterampilan antara kelas eksperimen strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dengan kelas kontrol model pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Samples Test pada keterampilan membaca puisi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan membaca puisi	Equal variances assumed	2,395	,131	16,373	33	,000	31,11438	1,90032	27,24815	34,98061
	Equal variances not assumed			16,497	31,744	,000	31,11438	1,88605	27,27140	34,95736

Berdasarkan tabel diatas, tampak nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat ditarik hasil final bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, adanya hasil pembeda Keterampilan Membaca Puisi yang signifikan (nyata) antara siswa yang diajar menggunakan Strategi *Modelling The Way* Disertai Metode Demonstrasi dibandingkan pembelajaran konvensional seterusnya, nilai *mean difference* nya 31,11438 yang memperlihatkan adanya selisih antara rerata keterampilan membaca puisi siswa pada kelas strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dibanding kelas dengan pembelajaran konvensional ( $77,06 - 45,94 = 31,12$ ) sehingga selisih dapat diperlihatkan dengan adanya perbedaan yang terletak di rentang 27,24815 sampai 34,98061 (95% *confidence interval of the difference*). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata keterampilan membaca puisi siswa yang diajar menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi lebih tinggi dari nilai rata rata keterampilan membaca puisi menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi siswa yang diterapkan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi memiliki keterampilan membaca puisi yang berbeda dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional.

## 2). Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Literasi

Tabel 7 Hasil Output Deskriptif pada keterampilan literasi

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Literasi	Kelas Eksperimen	18	96,7778	3,81260	,89864
	Kelas Kontrol	17	87,5294	11,20333	2,71721

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi sebesar 96,78 dan sedangkan rata-rata nilai hasil belajar yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 87,53.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples Test pada keterampilan literasi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

Keterampilan Literasi	Equal variances assumed	12,345	,001	3,308	33	,002	9,24837	2,79591	3,56005	14,93668
	Equal variances not assumed			3,231	19,472	,004	9,24837	2,86195	3,26805	15,22868

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,02 (pada penerapan kelas eksperimen) dan 0,04 (kelas kontrol) lebih kecil dari 0,05, dengan penyimpulan sesuai dengan ketentuan dihasilkan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada perbedaan Keterampilan literasi yang signifikan atau dengan kata lain nyata terlihat pembedanya antara siswa yang diajar menggunakan Strategi *Modelling The Way* Disertai Metode Demonstrasi dibandingkan pembelajaran konvensional seterusnya, analisis data perolehan nilai *mean difference* adalah 9,24837 yang memperlihatkan adanya selisih rerata pada keterampilan literasi pada siswa dengan pembelajaran *modelling the way* disertai metode demonstrasi dibanding pembelajaran konvensional ( $96,78 - 87,53 = 9,25$ ) dan selisih perbedaan tersebut terletak pada rentang 3,56005 sampai 14,93668 (*95% confidence interval of the difference*). Hal ini mengungkapkan nilai rata rata keterampilan literasi siswa yang diajar menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi lebih tinggi daripada nilai rata rata keterampilan literasi menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi siswa yang diterapkan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi memiliki keterampilan membaca puisi yang divergen pada siswa yang mengenakan pembelajaran konvensional.

- 3). Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan
- Pengujian selanjutnya memanfaatkan fitur *uji multivariat (Multivariate Test)* pada *SPSS 20.0* dengan tujuan melihat apakah strategi pembelajaran yang digunakan peneliti memiliki daya mempengaruhi yang sama dalam memberikan dampak pada hasil keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi secara simultan/bersamaan/satu sama lain atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Multivariate Test

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,996	4360,602 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Wilks' Lambda	,004	4360,602 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Hotelling's Trace	272,538	4360,602 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Roy's Largest Root	272,538	4360,602 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,896	138,326 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Wilks' Lambda	,104	138,326 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Hotelling's Trace	8,645	138,326 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000
	Roy's Largest Root	8,645	138,326 <sup>b</sup>	2,000	32,000	,000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan pemaknaan tabel diatas, kolom kelas (kelas eksperimen dan kontrol) nilai ke empat sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya ke dua strategi perlakuan pembelajaran memiliki kemampuan yang sama dalam mempengaruhi keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi siswa secara *simultan/* keseluruhan.

Tabel 10. Hasil Uji Multivariate antara kelas eksperimen dan kontrol

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Keterampilan baca puisi	8464,000 <sup>a</sup>	1	8464,000	268,083	,000
	Literasi	747,796 <sup>b</sup>	1	747,796	10,942	,002
Intercept	Keterampilan baca puisi	132263,657	1	132263,657	4189,232	,000
	Literasi	296987,339	1	296987,339	4345,489	,000
Kelas	Keterampilan baca puisi	8464,000	1	8464,000	268,083	,000

Error	Literasi	747,796	1	747,796	10,942	,002
	Keterampilan baca puisi	1041,886	33	31,572		
Total	Literasi	2255,346	33	68,344		
	Keterampilan baca puisi	143798,000	35			
Corrected Total	Literasi	301086,000	35			
	Keterampilan baca puisi	9505,886	34			
	Literasi	3003,143	34			

a. R Squared = ,890 (Adjusted R Squared = ,887)

b. R Squared = ,249 (Adjusted R Squared = ,226)

Selanjutnya terlihat tabel diatas bertujuan untuk memastikan adanya pengaruhnya kedua kelas eksperimen dan kontrol satu per satu. Pada baris kelas, nilai *sig.* keterampilan baca puisi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ke dua kelas perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai keterampilan membaca puisi siswa. Sedangkan nilai *sig.* untuk keterampilan literasi sebesar  $0,002 > 0,05$  juga memiliki arti bahwa ke dua kelas perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai keterampilan literasi siswa.. Hal ini juga terlihat sebelumnya melalui pengujian *Independent Sample T-Test*.

Tabel 11. Hasil Uji Multivariate pada Pairwise Comparisons

Pairwise Comparisons								
Dependent Variable	(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. <sup>b</sup>	95% Confidence Interval for Difference <sup>b</sup>		
						Lower Bound	Upper Bound	
Keterampilan baca puisi	1,00	2,00	31,114 <sup>*</sup>	1,900	,000	27,248	34,981	
	2,00	1,00	-31,114 <sup>*</sup>	1,900	,000	-34,981	-27,248	
Literasi	1,00	2,00	9,248 <sup>*</sup>	2,796	,002	3,560	14,937	
	2,00	1,00	-9,248 <sup>*</sup>	2,796	,002	-14,937	-3,560	

Based on estimated marginal means

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.

Selanjutnya, untuk memeriksa pengaruh pada nilai keterampilan membaca puisi pada strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dibandingkan pembelajaran konvensional dan perbandingan antara strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel *pairwise comparisons* diatas.

Pada baris keterampilan membaca puisi nilai *sig.* untuk strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap pembelajaran konvensional sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan penafsiran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi ke pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca puisi siswa. Kemudian pada pengujian sterusnya, nilai *sig.* 0,00 artinya ditemukan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran konvensional ke strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi.

Selanjutnya, pada baris keterampilan literasi nilai *sig.* untuk strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap pembelajaran konvensional sebesar  $0,02 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi ke pembelajaran konvensional terhadap keterampilan literasi siswa. Kemudian pada pengujian sebaliknya, nilai *sig.* sebesar  $0,02 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran konvensional ke strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan literasi.

## Pembahasan

### 1. Strategi Modelling The Way Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi



Pengaruh strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi terlihat berdasarkan nilai keterampilan membaca puisi yang berbeda dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata keterampilan membaca puisi pada kelas eksperimen (strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi) sebesar 77,06 sedangkan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) sebesar 45,94. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai keterampilan membaca yang signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol, artinya strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan berhasil mencapai nilai rata-rata keterampilan membaca puisi tertinggi dibandingkan nilai rerata kelas dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji-*t* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan membaca puisi yang signifikan (nyata) antara siswa yang diajar menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Jadi siswa yang diterapkan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi memiliki keterampilan membaca puisi yang berbeda dengan siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indramini, 2016), menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai pada pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan strategi *modelling the way* dikategorikan berada pada kategori sedang dibandingkan tanpa menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi berada pada kategori yang cukup rendah. Kondisi yang terlihat selama kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol terkesan monoton karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Dengan hasil perolehan bahwa lebih banyak siswa belum mampu membaca puisi dengan ekspresi yang pas sesuai pada teks puisi yang diberikan, volume suara yang belum vokal sehingga hampir tidak terdengar oleh siswa yang lain yang berada pojok kelas, kebanyakan siswa terlihat menunduk selama berkegiatan membaca puisi di depan kelas.

Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan strategi *modelling the way*, pembelajaran membaca puisi seolah tidak mengalami kendala terlihat siswa yang mampu mengajukan diri berani tampil dihadapan temannya sehingga mendorong minat membaca siswa menjadi lebih baik dan juga siswa kelihatan bersemangat selama kegiatan belajar mengajar, keantusiasan siswa tampak pada proses pengenalan terhadap puisi, respon siswa yang bertanya kepada guru dan adanya keaktifan siswa dalam hal mempraktikkan sendiri teks puisi yang telah dibagikan berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya tentang teknik dan hal hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi (S. F. Zahara & Nurhayati, 2022). Selama proses pembelajaran ini guru juga menyelipkan motivasi siswa agar selalu giat dan rajin membaca baik puisi maupun buku cerita lainnya yang menarik serta mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan ketika ada jam kosong secara maksimal untuk membaca.

Selain itu juga, saat melakukan penelitian, terlihat bahwa keantusiasan siswa pada proses pengenalan terhadap puisi berupa respon siswa yang aktif bertanya kepada guru dan adanya keaktifan siswa dalam hal mempraktikkan sendiri teks puisi yang telah dibagikan berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya tentang teknik dan hal hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Murni (2008) yang menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, strategi *modelling the way* dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan mengaktifkan semua peserta didik. Guru juga memotivasi siswa untuk giat dan rajin membaca tentang puisi serta menganjurkan siswa agar memanfaatkan alokasi waktu jam kosong.

Strategi *modelling the way* dengan kata lain guru mendemonstrasikan terlebih dahulu, pembelajaran dengan strategi ini dapat memberikan siswa dalam mempraktikkan keterampilan tertentu secara menyeluruh selama pembelajaran berlangsung di kelas melalui demonstrasi (McClellan, 2021; F. S. Zahara & Nurhayati, 2023). Penggunaan strategi *Modelling the Way* dalam pembelajaran berlangsung pada materi membaca puisi dapat memberikan peluang dalam meningkatkan memotivasi

dan pemahaman pada siswa sebagai target sasaran mengenai bagaimana teknik dan hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan membacakan puisi yang baik dan benar sesuai kaidah. Selanjutnya siswa diharapkan dapat langsung mempraktikkan pembacaan puisi dan mendalami keterampilan membaca yakni membaca puisi sesuai dengan yang telah diperagakan langsung dan dipraktikkan oleh guru sebelumnya.

Dalam mengimplementasikan strategi *Modelling the Way*, guru seyogyanya memberikan contoh bagaimana mempraktikkan keterampilan membaca puisi dengan ekspresi, intonasi dan kinesik (gerak) yang tepat (Halawa et al., 2022). Guru diharapkan dapat mengimplementasikan strategi atau metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi selama pembelajaran membaca puisi berlangsung karena pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta membantu siswa mendengarkan baik dan saksama (Damanik, 2019). Hasil membaca puisi melalui pengimplementasian strategi *Modelling the Way* dapat terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa memahami, mengekspresikan isi teks puisi berdasarkan mimik, volume suara, intonasi dan kinesik (gerak) dengan tepat. Siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan strategi *Modelling the Way* tentunya memiliki hasil maupun imbas yang positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa.

## **2. Strategi Modelling The Way Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Literasi**

Untuk melihat pengaruh penerapan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Batu Bulek berdasarkan adanya perbedaan nilai keterampilan literasi yang signifikan antara kelas eksperimen (strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Berdasarkan nilai rata rata keterampilan literasi yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 96,78 dan pada kelas kontrol (tanpa strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi) yaitu 87,53. Terlihat adanya perbedaan nilai rata rata keterampilan literasi dengan menggunakan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, dari hasil analisis t-test menggunakan software SPSS 20.0 diperoleh nilai sig. 0,002 lebih kecil dari 0,005 maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) keterampilan literasi pada strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan literasi yang dimiliki siswa. Dari hasil yang diperoleh bahwa strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dapat mempengaruhi keterampilan literasi siswa. Hasil ini dikarenakan adanya interaksi strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan literasi yang digunakan selama proses pembelajaran, dan pelaksanaannya peneliti memberikan unsur keterlibatan dalam literasi siswa sehingga hasil ini mengalami perbedaan hasil yang lebih baik daripada penggunaan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan penelitian (Apriliana, 2022; Nurhasanah, 2016) menyatakan bahwa perlu adanya upaya dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengeksplorasi pembelajaran literasi. Dalam penelitian tersebut percaya bahwa literasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi guru dan siswa karena memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Nurhasanah, 2016).

Metode demonstrasi ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mempresentasikan dan mempertontonkan bagaimana konsep tertentu yang sedang dipelajari melalui penjelasan lisan pada siswa agar siswa dapat memaknai pembelajaran dengan benar (Djamarah, Syaiful bahri & Zain, 2014). Salah satu kelebihan metode demonstrasi memungkinkan membuat pembelajaran menjadi lebih spesifik dan lebih nyata diterima oleh siswa sesuai dengan perkembangan kognitif siswa yang masih pada tahap operasional konkret. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan komunikasi dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sehingga mendorong untuk siswa agar tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung dan selanjutnya hasil belajar siswa bisa menjadi maksimal.

### 3. Strategi Modelling The Way Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Dan Keterampilan Literasi

Pengujian selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca dan keterampilan literasi dengan melakukan uji F dengan perolehan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi secara simultan, saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini disebabkan dengan siswa melihat dan melakukan demonstrasi langsung dalam membaca puisi, siswa mendapat pengalaman langsung yang memberikan makna pada tingkat pemahaman siswa terhadap puisi yang dibacanya sehingga meningkatkan juga keterampilan literasinya. Ini sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dimana siswa lebih mendapat pemahaman bermakna dengan mempraktekkan langsung segala sesuatu pengetahuan yang diperoleh daripada melihat saja.

Dari hasil yang diperoleh tersebut bahwa strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi dapat memiliki perbedaan pada tingkat keterampilan membaca dan keterampilan literasi dibandingkan pembelajaran konvensional, karena hasil perolehan tingkat keterampilan membaca dan keterampilan literasi lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional (S. F. Zahara, 2020). Jika dilihat dari hasil analisis keterkaitan strategi *modelling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca dan keterampilan literasi lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Apriliana, 2022) menyatakan kompetensi yang relevan dengan keterampilan literasi bahasa seperti kontes storytelling, kontes musikalisasi puisi atau lomba puisi, lomba pidato, lomba cerpen dan banyak lainnya. Sehingga penelitiann ini relevan bahwa keterampilan literasi akan simultan mempengaruhi keterampilan membaca puisi satu sama lain.

Guru diharapkan memiliki sumbangsih dalam meningkatkan motivasi dalam mengembangkan keterampilan literasi dalam setiap pembelajaran (Akbar, 2017; Setiawan et al., 2019). Pembelajaran literasi akan efektif ketika guru dapat memonitor lingkungan belajar dan materi dengan penyesuaian kebutuhan materi siswa. Literasi ini mampu memberikan dampak positif pada kemampuan keterampilan membaca dan keterampilan lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu Strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca puisi siswa dilihat dari hasil rata rata nilai *performance* membaca puisi dimana siswa yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi lebih baik hasilnya daripada siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil perolehan *uji-t* nilai sig. sebesar 0,000 diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan dengan adanya penggunaan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi dengan pembelajaran konvensional pada materi puisi. Penggunaan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi memberikan pengaruh terhadap keterampilan literasi. Hal ini terlihat dari deskripsi statistik, dimana hasil *uji-t* dengan nilai sig. sebesar 0,002 serta hasil rata rata nilai keterampilan literasi lebih tinggi dengan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi daripada pembelajaran konvensional. Ada interaksi antara keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi pada penggunaan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi dibandingkan pembelajaran konvensional melalui hasil pengujian uji F nilai sig. sebesar 0,000. Artinya penggunaan strategi *modeling the way* disertai metode demonstrasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca puisi dan keterampilan literasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. PT Ciputat Press.  
Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- Ameh, P. O., & Zain, A. (2014). Effects of Lecture and Demonstration Methods on the Academic Achievement of Students in Chemistry in Nassarawa Local Government Area of Kano State. *International Journal of Modern Social Sciences*, 1(1), 29–37.
- Apriliana, D. (2022). Literacy Learning in Early Grades: Teacher Thought on Teaching Literacy. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4).
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Damanik, A. W. (2019). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya*. Universitas Negeri Medan).
- Djamarah, Syaiful bahri & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik pada Materi Teks Anekdot. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 146–154.
- Halawa, S. A., Harefa, Y., & Zebua, S. (2022). Penerapan Modelling The Way Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 590–597.
- Indramini. (2016). Efektivitas Penerapan Strategi Modelling the Way dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tompobolu Kab. Bantaeng. *Jurnal Perspektif*, 2(1).
- McClellan, J. . (2021). Practicing What We Preach: Modeling the Way for Students by Developing Faculty and Staff as Leader. *Journal of Leadership Education*, 20(4).
- Mulyono. (2019). Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode Demontrasi di Sekolah Dasar. *Stilistika*, 5(1), 61–69.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 87–95.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Hasil Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 50–60.
- Zahara, F. S., & Nurhayati. (2023). Modeling The Way dalam Puisi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). Tahta Media Group.
- Zahara, S. F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Modelling The Way Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 94-99.
- Zahara, S. F., & Nurhayati, N. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI MODELLING THE WAY DALAM MEMBACA PUISI DI SMK. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 233–241.